

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mensejahterakan kesehatan warga negara di Indonesia merupakan kewajiban khusus yang harus dikerjakan oleh suatu kepala atau pemimpin negara. Saat ini kesehatan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pada masyarakat atau penduduk. Karena jika penduduk atau masyarakat di Indonesia memiliki kesehatan yang baik maka negara ini dapat dikatakan negara yang bisa memberikan kualitas kesehatan yang baik. Namun jika di Indonesia tidak dapat memberikan kualitas layanan yang baik maka kesehatan di Indonesia dikatakan lemah karena masih tinggi tingkat kematian atau meninggal dunia.

Cara untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat atau penduduk yang paling sederhana adalah di setiap rumahsakit, puskesmas, klinik atau pun balai kesehatan untuk mempunyai tenaga medis yang profesional. Tenaga profesional yang berada dilingkup kesehatan antara lain dokter, perawat, bidan, dll. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti komitmen etik yang dimiliki seorang perawat sebagai tenaga ahli kesehatan yang profesional. Tenaga ahli profesional kesehatan atau perawat ini memiliki tujuan untuk menyembuhkan masyarakat Indonesia yang sakit dan memberikan motivasi kepada pasien yaitu motivasi untuk sembuh.

Perawat merupakan tenaga kerja yang harus dimiliki seorang selalu tampil prima dalam mengerjakan tugasnya. Seorang perawat harus memiliki komitmen etik profesional yang tinggi karena perawat tersebut secara langsung berinteraksi dengan manusia, klien atau pasiennya yang menderita sakit. Komitmen etik

profesional pada perawat merupakan tata cara atau kebiasaan perawat tersebut terhadap kliennya contohnya bersikap sopan, melakukan tindakan baik atau buruk terhadap pasiennya.

Tugas utama dalam perawat sebagai ahli kesehatan yaitu memberikan kenyamanan pelayanan kesehatan dan bertanggung jawab untuk meningkatkan kesehatan. Artinya seorang perawat harus mampu memberikan pengaruh baik terhadap pasiennya yang sedang membutuhkan atau sedang menderita sakit dan dapat memotivasi untuk sembuh dan kembali sehat seperti sedia kala. Arti bertanggung jawab adalah semua yang dilakukan oleh perawat atau tindakan yang dilakukan oleh perawat jika terjadi sesuatu maka perawat yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan bertanggung jawab namun sangat kecil terjadi kesalahan dalam melakukan tindakan karena perawat tersebut sudah mempunyai pengalaman dalam menindak pasiennya yang sedang sakit. Dalam melakukan pekerjaannya, perawat harus memerlukan komitmen untuk dapat mengerjakan pekerjaannya dengan keterlibatan dan ikatan emosional yang positif.

Lemahnya rasa komitmen etik profesional yang kurang pada perawat akan berdampak pada kualitas kesehatan pada rumahsakit, puskesmas, atau klinik tersebut. Yang dimaksud lemah yaitu kurangnya rasa hati-hati dalam memegang atau pada saat memeriksa klien atau pasien, keterlambatan dalam bertugas, menginformasikan privasi pasien kepada khalayak ramai, menurunnya motivasi untuk mengerjakan pekerjaannya dan kurang yakinnya dalam menghadapi sesuatu yang sedang dihadapi.

Keyakinan dan kemampuan seseorang memberikan motivasi untuk mendapatkan apa yang ditargetkan supaya tercapai. Menurut Zimmerman dan Cleary (2006) keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri disebut sebagai self-efficacy atau efikasi diri. Menurut Zulkosky (2009) dalam Handayani, et al. (2015) Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang bahwa dirinya dapat menguasai situasi dan dapat menghasilkan sesuatu yang positif.

Pekerja perawat yang mempunyai rasa keyakinan yang tinggi merupakan perawat yang mampu mengerjakan tugas dengan baik dan benar akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Sehingga pada saat perawat mendapatkan situasi yang sulit atau menemui pasien dalam keadaan gawat darurat atau *urgent* perawat harus siap dan sigap untuk membantu tanpa terlihat bingung, tidak siap ataupun takut. Efikasi yang tinggi mampu menggugah diri seorang perawat untuk menjalankan tugasnya dan memperingan rasa berat dalam pekerjaannya secara fisik dan mental.

Selain efikasi diri, kompetensi profesional juga sangat berpengaruh terhadap komitmen etik perawat karena untuk meningkatkan dorongan atau gairah pada saat menjalankan tugas sebagai perawat. Kompetensi sebagai tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang harus dipenuhi agar dikatakan mampu oleh masyarakat atau penduduk dalam memberikan pelayanan kesehatan. Kompetensi juga bisa diartikan sebagai keadaan memiliki pengetahuan, penilaian, keterampilan, energi, pengalaman dan motivasi yang diperlukan untuk merespon secara memadai untuk tuntutan tanggung jawab profesional seseorang (Hale et al., 2012)

Budaya organisasi merupakan hal yang sangat penting. Unsur budaya organisasi menurut Robbins (2005) terdiri dari :

1. Inovasi dan pengambilan risiko, kondisi dimana karyawan didorong untuk melakukan inovasi dan pengambilan risiko pekerjaannya.
2. Perhatian pada hal rinci dimana karyawan diharapkan dapat melakukan prediksi dan dapat melakukan analisis serta perhatian pada hal rinci.
3. Orientasi hasil hal lebih berorientasi pada hasil kerja daripada proses kerja.
4. Orientasi sumber daya manusia yaitu keputusan.

Budaya organisasi adalah nilai dan kepercayaan yang menjadi pusat untuk bertindak dan membedakan organisasi satu dengan organisasi lain (Robbins,2005). Budaya organisasi menjadi karakter utama organisasi yang harus dipertahankan. Dengan budaya organisasi perawat mengetahui apa yang harus dikerjakan dan apa yang harus menjadi kebutuhan dari diri perawat tersebut sehingga dapat menciptakan kualitas pelayanan kesehatan dan juga meningkatkan kehidupan kerja antar sesama warga di Rumah sakit.

Variabel efikasi diri menurut Desnya Medeka Permata (2017) yaitu menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap komitmen etik profesional. Menurut Ayuli wildani (2019) yaitu menunjukkan bahwa efikasi diri tidak pengaruh terhadap komitmen etik profesional.

Variabel kompetensi profesional menurut I Nengah Sudja (2009) yaitu menunjukkan bahwa kompetensi profesional berpengaruh positif terhadap

komitmen etik profesional. Menurut Nida Hasanati (2011) menunjukkan bahwa kompetensi profesional tidak berpengaruh terhadap komitmen etik profesional.

Variabel budaya organisasi menurut Destria Efiliani dan Ahmad Mardalis (2016) yaitu menunjukkan bahwa budaya organisasi memperkuat komitmen etik profesional. Menurut Muriadi Akbar (2015) menunjukkan bahwa budaya organisasi memperlemah terhadap komitmen etik profesional.

Berdasarkan latarbelakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang terkait Pengaruh Efikasi Diri Dan Kompetensi Profesional Terhadap Komitmen Etik Profesional Dimoderasi Budaya Organisasi Pada Perawat Rumah Sakit Islam Roemani Semarang

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap komitmen etik profesional pada perawat RS Islam Roemani Semarang?
2. Bagaimana pengaruh kompetensi profesional terhadap komitmen etik profesional pada perawat RS Islam Roemani Semarang?
3. Bagaimana peran budaya organisasi terhadap komitmen etik profesional pada perawat RS Islam Roemani Semarang?
4. Apakah budaya organisasi memperkuat variabel efikasi diri terhadap komitmen etik profesional pada perawat RS Islam Roemani Semarang?
5. Apakah budaya organisasi memperkuat variabel kompetensi profesional terhadap komitmen etik profesional pada perawat RS Islam Roemani Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap komitmen etik profesional pada perawat RS Islam Roemani Semarang.
2. mengetahui pengaruh kompetensi profesional terhadap komitmen etik profesional pada perawat RS Islam Roemani Semarang.
3. Untuk mengetahui peran budaya organisasi terhadap komitmen etik profesional pada perawat RS Islam Roemani Semarang.
4. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap komitmen etik profesional setelah dimoderasi oleh budaya organisasi pada perawat RS Islam Roemani Semarang
5. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional terhadap komitmen etik profesional setelah dimoderasi oleh budaya organisasi pada perawat RS Islam Roemani Semarang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bersifat Teoritis

A. Sebagai sarana untuk melatih berfikir secara ilmiah dengan berdasarkan pada disiplin ilmu yang diperoleh di bangku kuliah khususnya lingkup manajemen sumber daya manusia.

B. Untuk menambah informasi sumbangan pemikiran dan pengetahuan dalam penelitian.

1.4.2 Bersifat Praktis

Bagi RS Islam Roemani Semarang khususnya untuk mengetahui peran budaya organisasi dalam memediasi pengaruh efikasi diri dan kompetensi profesional terhadap komitmen etik profesional pada perawat dan hasilnya akan menjadi pertimbangan dalam mengetahui komitmen etik profesional pada perawat.

